

Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas VI.a SDN 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Marti Eria

Sekolah Dasar Negeri 18 Pasaman, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman Barat

e-mail: marti18psm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas VI.A SDN 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Rendahnya hasil belajar siswa dari 27 orang siswa terdapat 66,66% yang memperoleh nilai di bawah KKM, 33,33% memperoleh nilai di atas KKM. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di Kelas VI.A SDN 18 Pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa Kelas VI.A SDN 18 Pasaman, yang berjumlah 27 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, tes hasil belajar siswa dan dokumentasi. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat pada siklus I yaitu 69,07 menjadi 83,3. Dapat disimpulkan, dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPS dapat ditingkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Student Team Achievement Division

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in social studies learning in Class VI.A SDN 18 Pasaman, West Pasaman Regency. The low student learning outcomes of 27 students there are 66.66% who get a score below the KKM, 33.33% get a score above the KKM. One way that can be used to overcome this problem is by implementing classroom action research using the STAD Type Cooperative model. The aim is to describe the social studies learning outcomes using the STAD type cooperative model in Class VI.A SDN 18 Pasaman. This type of research is classroom action research which is carried out collaboratively. The subjects of this study were students of Class VI.A SDN 18 Pasaman, totaling 27 people. The research instruments used in this study were teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, field notes, student learning outcomes tests and documentation. The average student learning outcomes increased in the first cycle from 69.07 to 83.3. It can be concluded, by using the STAD type cooperative method in social studies learning, student learning outcomes can be improved.

Keywords: Learning Outcomes, Social Studies, Student Team Achievement Division

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS SD tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, serta dapat menerapkan atau mempraktekkan teori yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya. Berarti di samping memberi peserta didik dengan pengetahuan, guru juga membantu misi untuk menjadikan peserta didik mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku

dalam masyarakat. Menurut Ischak (2000:1.36) "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan".

Seterusnya Somantri, (2001 : 92), berpandangan yang sama, bahwa Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Sedangkan Menurut Ischak (2000:1.37) "ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat".

Untuk mewujudkan itu semua sangat dipengaruhi oleh iklim Hasil Belajar yang kondusif. Dalam menciptakan iklim Hasil Belajar yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih metode, media dan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik. Pernyataan ini dipertegas oleh Aziz (dalam Etin 2007:1) "ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran".

Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model kooperatif. Model Hasil Belajar kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam beberapa kelompok belajar. Dimana dalam kelompok tersebut peserta didik dilatih untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Anita (2002:28) menyatakan hal senada dengan pernyataan di atas pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Tipe Model pembelajaran kooperatif sangat banyak, salah satunya tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Sebagai salah satu tipe dari kooperatif, tipe *STAD* tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yaitu mengutamakan kerja sama dalam kelompok. Menurut Rioseptiadi (2007:4) "pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* adalah pembelajaran kooperatif di mana peserta didik belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pelajaran, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan belajar melalui tutorial, kuis satu sama lain dan atau melakukan diskusi".

Kenyataan yang peneliti temukan saat melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas dan peserta didik kelas VI.a SDN 18 Pasaman, khususnya dalam pembelajaran IPS peneliti menemukan beberapa permasalahan, di antaranya; 1) guru masih dominan menggunakan model ceramah dalam penyampaian materi, sehingga kurang menarik perhatian, minat dan motivasi peserta didik dalam Hasil Belajar, hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan pasif dalam Hasil Belajar, 2) guru belum mengoptimalkan dan menitikberatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, 3) dalam pembagian kelompok guru jarang sekali memperhatikan ke heterogenan (tingkat akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis) peserta didik sehingga ada dalam satu kelompok itu peserta didik yang tingkat akademiknya tinggi saja, dan yang rendah saja, 4) pembelajaran IPS yang seharusnya menitik beratkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian peserta didik, 5) penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhatikan nilai kemajuan individu kelompok.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka *STAD* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Model kooperatif tipe *STAD* adalah suatu kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang heterogen. Model kooperatif tipe *STAD* merupakan model yang paling sederhana, sehingga

model pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan model kooperatif. Ibrahim (dalam Ahmad, 2008:4) menyatakan bahwa: "STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana". Pembagian kelompok siswa secara heterogen pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD didasarkan pada kemampuan, jenis kelamin siswa dan taraf sosial ekonomi yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat bersosialisasi sesama temannya dan menghilangkan gap diantara mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Menurut Wardhani (2007:14) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat".

Lebih lanjut Suharsimi,dkk (2007:104) menjelaskan bahwa: "Prose Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses daur ulang yang diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan dapat tercapai".

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas VI.a SDN 18 Pasaman dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang mana pertemuan kedua merupakan lanjutan dari pertemuan pertama, dengan menggunakan langkah-langkah Hasil Belajar kooperatif tipe *STAD*.

Berdasar hasil pengamatan dan Hasil diskusi antara guru dengan teman sejawat, pada siklus pertama diketahui bahwa Keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran ini adalah Dalam pembuatan RPP pada perumusan identitas dan perumusan indikator pembelajaran dapat di katakan sudah sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru dalam pemberian penghargaan pada siswa sudah sangat baik begitu juga memberikan evaluasi dan pada point pembgian kelompok, menjelaskan langkah kerja dalam penyelesaian tugas kelompok, pembimbingan pesertadidik dalam kelompok, juga menunjukkan kategori baik. Siswa sudah dapat mendengarkan penjelasan guru, menyimpulkan materi, mengerjakan tes sudah menunjukkan kategori baik. Hasil penilaian sikap pada siklus I pertemuan I sudah ada 6 org yang mendapat kategori sangat baik. Pada hasil tes akhir sudah 14 org yang mencapai nilai baik.

Kelemahan pada pembelajaran ini adalah Pada perencanaan pembelajaran merumuskan tujuan pembelajaran masih perlu perbaikan sehingga pembelajaran dapat terarah Guru masih perlu persiapan yang baik menyampaikan materi, membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, menugasi siswa dalam presentasi hasil pekerjaan kelompok. Siswa masih perlu dalam bekerjasama dalam penyelesaian tugas kelompok, melaporkan presentasi hasil, menyimpulkan materi.)

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I pertemuan II, maka pada pelaksanaansiklus II pertemuan I dapat dibuat perencanaan sebagai berikut Guru masih perlu perbaikan merancang RPP pada point perumusan pembelajaran dan pemilihan pengorganisasian pembelajaran. Memotivasi setiap peserta didik untuk aktif dalam kerja kelompok, serta terus memotivasi peserta didik agar mau mengemukakan ide dan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Meminta semua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Guru harus lebih siap menyampaikan materi, membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, menugasi siswa dalam presentasi hasil pekerjaan kelompok. Hasil penilaian sikap pada siklus I pertemuan I perlu ditingkatkan, penilaian kognitif diharapkan dapat mencapai KKM.

Berdasarkan pengamatan, dan hasil tes maka tujuan yang diharapkan pada Pembelajaran siklus I belum tercapai. Dengan demikian upaya meggunakan model

kooperatif tipe *STAD* dapat direncanakan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus II. Dengan demikian rencana perbaikan ditargetkan pada kendala yang ditemui pada siklus I, dan akan dilaksanakan pada siklus II.

Rancangan Pembelajaran disusun berdasarkan langkah-langkah Pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Sesuai dengan pendapat Nurasma (2009:51), tahap-tahap belajar kooperatif tipe *STAD* adalah:”1) penyajian kelas, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, 4) peserta didik mengerjakan soal-soal tes secara individual, 5) pemeriksaan hasil tes, dan 6) penghargaan kelompok”.

Pemeriksaan hasil tes ini peneliti lakukan setelah habis jam Pembelajaran. Hasil tes yang diperoleh pada siklus I masih jauh dari target yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari 27 orang peserta didik hanya 13 orang yang tuntas dan 14 orang yang belum tuntas. Sedangkan rata-rata kelas yang dicapai baru 69,07.

Pada tahap akhir peneliti menemukan hasil akhir siklus I adalah 69,07 dengan ketuntasan 48,15% dan tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai. Apalagi jumlah peserta didik yang di bawah rata-rata lebih banyak dari yang di atas rata-rata. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Nawawi (dalam Theresia, 2007:3) mengemukakan” hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Pembelajaran peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 83,3 dan tingkat ketuntasan yang diperoleh adalah 92,6%, dimana peserta didik yang tuntas sebanyak 25 orang serta yang tidak tuntas sebanyak 2 orang. Jadi dapat dikatakan peneliti sudah berhasil dalam membelajar peserta didik. Selain itu perilaku peserta didik pun berubah menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan berani menyatakan pendapat, serta lebih bisa menghargai perbedaan yang ada dalam kelompok maupun kelasnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Abror (dalam Theresia, 2007:3) “hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar”. Dilihat dari hasil paparan siklus II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran terlaksana dengan baik, dan langkah Pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari dua siklus, telah memberikan keyakinan pada peneliti bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* bisa meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses Pembelajaran. Meningkatnya aktivitas peserta didik dalam proses Pembelajaran tercermin dari hasil Pembelajaran yang diperoleh peserta didik dalam dua siklus ada peningkatan. Untuk itu penelitian dicukupkan sampai siklus II.

Jadi Pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Selain itu, juga dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yakni peserta didik menjadi lebih aktif dalam Pembelajaran khususnya dalam diskusi kelompok dan yang terpenting dapat memahami Pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Berikut ini disajikan tabel perolehan hasil belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*.

Tabel 1 Hasil Tes Akhir Peserta Didik Selama Penelitian

No	Nama Peserta Didik	Skor Awal	Siklus I		Siklus II	
			Pertemaun I	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Ahmad syarif	60	50	40	80	100
2	Ainun Nasifa	68	40	60	40	100
3	Arisman	78	60	60	80	80
4	Fatwa	83	70	80	80	100
5	Gina Hanifa	58	60	60	80	80

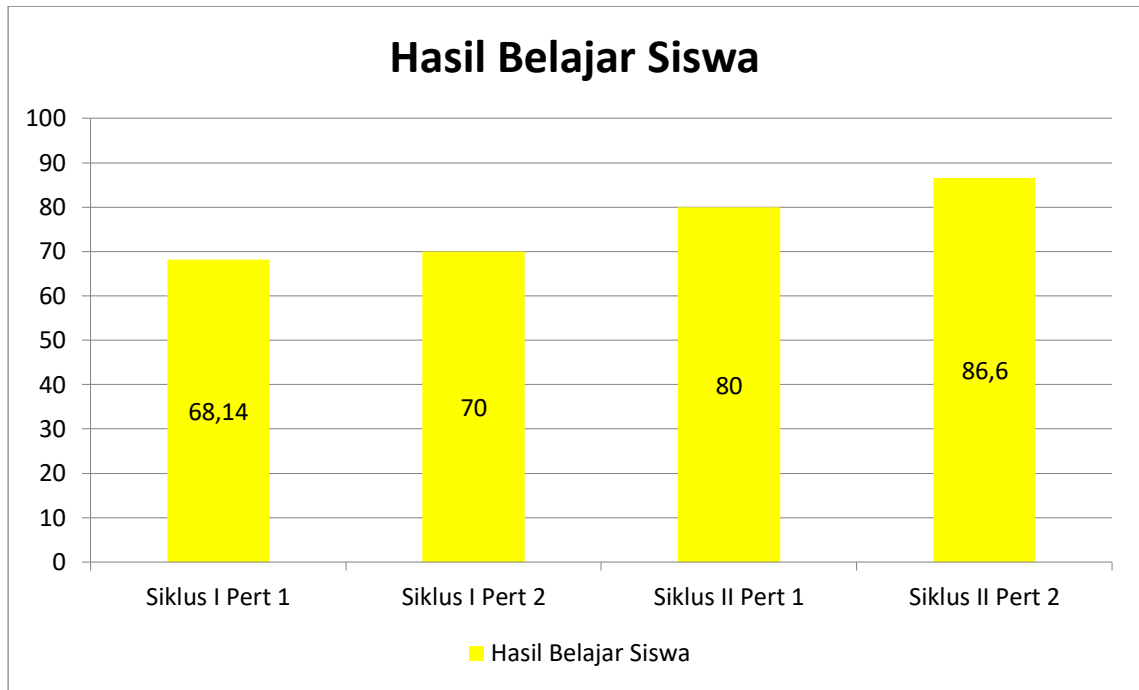
6	Hariza Hanum	63	80	80	80	100
7	Ihsan	57	80	80	100	80
8	Lanniari	85	70	80	80	80
9	Latifa Arini	78	80	80	100	100
10	Maulana Irfan	65	70	80	80	80
11	Maulana Hidayat	63	60	60	80	80
12	Muhammad Zaki	60	80	80	80	80
13	Muhibban Afadil	68	60	60	80	100
14	Nabila Nurfauziah	57	65	60	60	60
15	Najwa Afifa	68	60	60	80	80
16	Nayma Zatia	83	70	80	80	80
17	Ratna Juita	80	85	80	80	100
18	Rehanta	68	80	80	80	80
19	Rifaat Zauki	60	80	80	100	80
20	Rifan	70	80	60	60	100
21	Rihan	70	60	60	80	80
22	Riza Pahlepi	80	70	80	80	100
23	Salsabila	50	70	70	80	80
24	Saskia Arraihani	65	90	80	100	100
25	Shelly Khairunnisa	65	60	60	80	80
26	Solha Nauli	53	70	80	80	100
27	Wahlul Azmi	40	50	60	80	60
	Jumlah	1795	1840	1890	2160	2340
	Rata-rata	66,48	68,14	70	80	86,6

Dari tabel di atas dapat dilihat terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Berikut di sajikan tabel hasil pengamatan mulai dari perencanaan sampai keterlaksanaan proses pembelajaran.

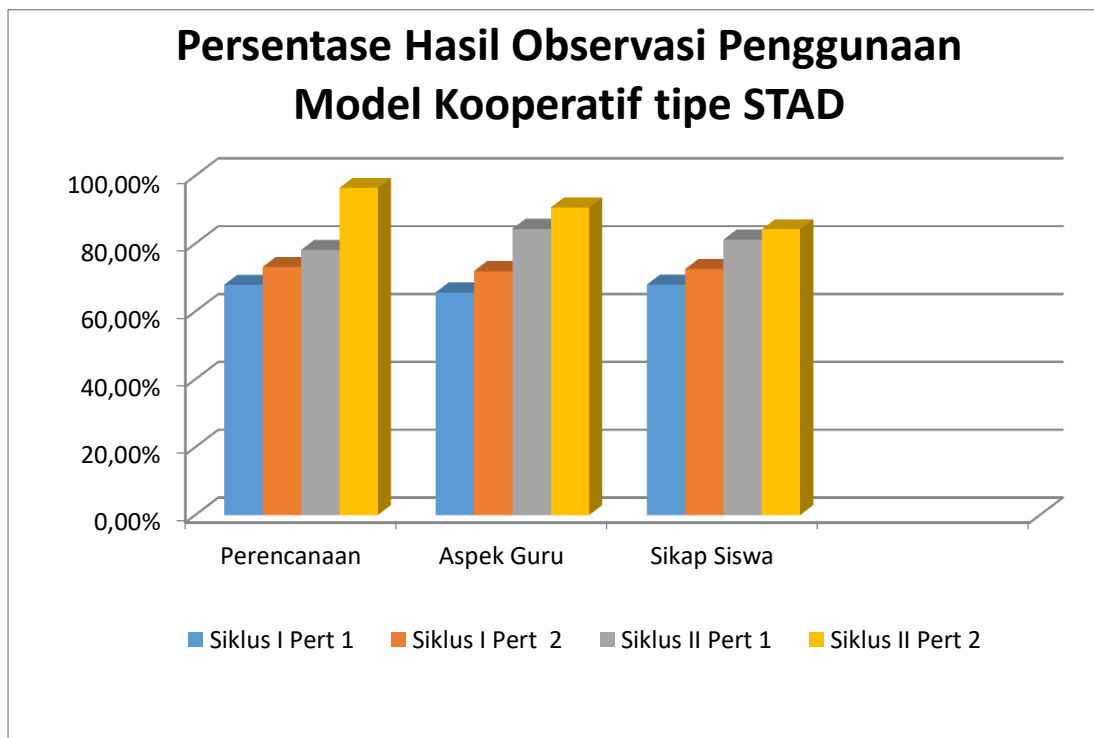
Tabel 2. Hasil Pengamatan

No	Aspek yang di nilai	Suklis I		Siklus II	
		Pertemua n 1	Pertemua n 2	Pertemua n 1	Pertemua n 2
1	Perencanaan Pembelajaran	67,85%	73,12%	78,12%	96,42%
2	Aktivitas Guru	65,60%	71,90%	84,37%	90,63%
3	Sikap Siswa	67,90%	72,50%	81,20%	84,22%

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan setiap aspek yang diamati mulai dari siklus I sampai siklus II. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini dicukupkan sampai siklus II sesuai target yang diharapkan. Apabila di gambarkan dalam digram hasil belajar siswa maupun hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat dilihat seperti dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Belajar Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*



Gambar 2. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Model Kooperatif tipe *STAD* dilaksanakan mengikuti perencanaan yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah Model Kooperatif tipe *STAD*. Pengamat dengan mengisi rambu-rambu pengamatan baik untuk aspek guru, peserta didik dan RPP sehingga apabila terjadi kesalahan dan kekurangan akan terlihat pada lembar tersebut.
2. Hasil/ penilaian dari aspek Pembelajaran peserta didik pada siklus I diambil dari hasil tes akhir. Sedangkan untuk guru dan RPP berdasarkan rambu-rambu pengamatan atau instrumen observasi. Pada model Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini menekan pada peningkatan pemahaman peserta didik. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata Pembelajaran peserta didik apabila dibandingkan dengan nilai UH sebelumnya yaitu 66,48 menjadi 69,07 setelah selesai proses Pembelajaran walaupun masih di bawah kriteria ketuntasan yang peneliti takar yaitu > 75 . Jadi Pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *STAD* harus dilanjutkan pada siklus II.
3. Hasil/penilaian dilakukan berdasarkan siklus I dan Pembelajaran peserta didik merupakan gambaran ketuntasan mengajar guru. Rata-rata Pembelajaran peserta didik meningkat dari siklus I yaitu 69,07, menjadi 83,3 pada siklus II. Ini menandakan guru sudah tuntas dalam melaksanakan Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* karena tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi sudah di atas rata-rata yang ditetapkan >75 .

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Suprihatini. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas IV*. Klaten: Cempaka Putih
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Brahim, Theresia.2007. *Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati di Lingkungan Sekitar*.Jurnal Pendidikan Penabur – No.09/Tahun ke- 6/Desember 2007.
- Etin Solihatin. 2006. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ischak S.U., Dkk (2001), Pendidikan IPS SD; Materi Pokok PGSD, Jakarta: PusatPenerbitan Universitas Terbuka.
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Depdiknas
- Numan Sumantri, M. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Nurasma. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka